



BAB. III METODE PENELITIAN

A. PENDEKATAN DAN METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan “penelitian dan pengembangan” (*Research and Development/R&D*). Pendekatan ini merupakan suatu proses untuk mengembangkan suatu produk pendidikan, dengan metode survey, evaluatif dan eksperimen. Survey digunakan dalam penelitian pendahuluan untuk mengetahui kondisi faktual sebagai pendukung dan praktek yang terkait dengan produk yang akan dikembangkan. Evaluatif, baik formatif dan sumatif digunakan dalam uji coba pengembangan produk, sedangkan eksperimen digunakan untuk menguji keampuhan atau efektivitas produk yang telah dikembangkan.

Pengembangan model program pembelajaran kolaboratif bagi anak jalanan di rumah singgah, dimulai dengan survey pendahuluan sebagai dasar merancang produk dan prosedur baru kemudian di uji lapangan secara sistematis, dievaluasi, diperbaiki sampai pada penemuan model yang efektif, baik dari segi material maupun dari segi proses, seperti metode, pendekatan dan strategi serta pengorganisasian pembelajaran.

Borg dan Gall (2003;570) mengemukakan bahwa langkah-langkah yang harus ditempuh dalam penelitian pengembangan adalah; 1) pengumpulan informasi melalui review literatur yang relevan, observasi lapangan, persiapan laporan (*research and information collecting*), 2) perencanaan untuk penentuan model yang cocok (*planning*), 3) membuat rancangan model awal, meliputi pembuatan disain model (*develop preliminary form of product*), 4) melakukan uji coba produk (*preliminary field testing*), 5) revisi atau menyempurnakan hasil

ujicoba produk awal (*main product revision*), dilakukan berdasarkan hasil yang ditemukan dalam studi eksplorasi, 6) memberikan makna hasil uji coba (*main field testing*), 7) revisi kembali hasil ujicoba lapangan (*operational product revision*), dilakukan berdasarkan hasil temuan dari uji lapangan produk lama, 8) uji model operasional sebagai implementasi hasil revisi produk utama (*operasional field testing*), 9) penyempurnaan model untuk mengembangkan model akhir (*final product revision*), dilakukan berdasarkan hasil implementasi produk operasional hasil revisi, dan 10) diseminasi dan sosialisasi model (*dissemination and distribution*). Dari 10 langkah selanjutnya dapat disederhanakan menjadi tujuh langkah utama, yaitu 1) *research and information collecting*, langkah ini meliputi analisis kebutuhan, studi literatur dan survey terbatas. Analisis kebutuhan meliputi kegiatan mengukur dan menganalisis kebutuhan akan produk yang akan dihasilkan, kelayakan produk, tenaga serta waktu yang tersedia, 2) *planning*, kegiatan ini berkenaan dengan perumusan tentang tujuan penggunaan produk, sasaran atau pengguna produk, dan deskripsi tentang komponen-komponen produk serta bagaimana menggunakannya, 3) *develop preliminary form of product*, langkah ini merupakan kegiatan untuk membuat draf produk yang dapat diujicobakan di lapangan, 4) *preliminary field testing and product revision*, kegiatan ini bertujuan untuk mendapatkan evaluasi kualitatif awal tentang produk pendidikan yang baru. Evaluasi didasarkan atas hasil umpan balik yang diperoleh dari para pelaksana dan pengamat, 5) *main field test and product revision*, kegiatan ini untuk menentukan apakah produk pendidikan yang dikembangkan bisa dilaksanakan sesuai rencana, 6) *operasional field test and product revisio*, kegiatan ini untuk menentukan apakah produk pendidikan yang dihasilkan telah

betul-betul dapat digunakan oleh para pelaksana pendidikan tanpa kehadiran pengembang, 7) *dissemination implementation and institution-nalization*. Diseminasi merupakan proses untuk membantu para calon pengguna mengenal dan mengetahui lebih jauh produk yang telah dihasilkan. Implementasi merupakan kegiatan pengembang membantu para pengguna, mengadopsi produk pendidikan yang telah dikembangkan, institusionalisasi merupakan proses mengimplementasikan produk yang telah dikembangkan, dalam keseluruhan kegiatan dan organisasi pendidikan yang menggunakannya.

B. PROSEDUR PENELITIAN

Penelitian adalah suatu kegiatan yang bersifat komprehensif, dimana komponen yang satu berkaitan dengan komponen yang lain, sehingga dalam pelaksanaannya dilaksanakan dengan metode dan langkah-langkah yang sistematis. Sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai, yakni menghasilkan model pengelolaan program pembelajaran kolaboratif, maka kegiatan penelitian di arahkan pada tujuh tahapan sebagai bentuk modifikasi 10 langkah yang dikembangkan Borg dan Gall.

1. Melakukan Studi Pendahuluan

Kegiatan ini dilakukan sebelum disain rancangan model program pembelajaran disusun, dilakukan melalui penelitian kepustakaan maupun penelitian lapangan tentang kondisi obyektif anak-anak jalanan beserta proses pembelajaran di rumah singgah. Penelitian kepustakaan dilakukan dengan mengkaji teori, konsep dan hasil-hasil penelitian yang relevan untuk mendukung studi pendahuluan di lapangan. Studi lapangan dilakukan dengan teknik pengamatan partisipatif, wawancara mendalam, Fokus Group Discussion (FGD),

observasi dan studi dokumentasi yang selanjutnya dianalisis secara kualitatif sebagai bahan pertimbangan dalam mendisain model program pembelajaran kolaboratif di rumah singgah. Dari studi pendahuluan tersebut didapatkan informasi tentang model pengelolaan pembelajaran di rumah singgah bagi anak-anak jalanan, termasuk tujuan, potensi, kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan serta problematik yang dihadapi. Hasil observasi lapangan tersebut dirujuk dengan buku-buku yang dijadikan referensi, kemudian dianalisis sebagai dasar penyusunan model program pembelajaran kolaboratif yang akan dikembangkan.

Kegiatan penelitian pada tahap pendahuluan, adalah:

- a. Melakukan pengkajian teoritis, dengan kegiatan meliputi; 1) mengkaji hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan penerapan bimbingan dan proses pembelajaran di rumah singgah, efek bimbingan di rumah singgah terhadap kemandirian warga belajar, pembelajaran kolaborasi, dan pengkajian hasil-hasil penelitian tentang pengembangan model pembelajaran di rumah singgah, 2) mengkaji konsep-konsep pembelajaran kolaborasi dan konsep-konsep kemandirian anak jalanan sebagai warga belajar, dan 3) mengkaji ketentuan-ketentuan formal ideal tentang pelaksanaan pengelolaan program pembelajaran di rumah singgah.
- b. Melakukan survey tentang pelaksanaan pengelolaan program pembelajaran di rumah singgah, dengan kegiatan meliputi; 1) melakukan potret awal tentang kondisi faktual pelaksanaan pengelolaan pembelajaran di rumah singgah, 2) melakukan potret awal tentang kemandirian warga belajar, dan 3) mendeskripsikan temuan penelitian awal tentang dua komponen di atas.

2. Perumusan Model Konseptual

Dalam perumusan model konseptual program pembelajaran kolaboratif didasarkan atas studi kepustakaan dan studi eksploratif di lapangan. Proses perumusan model konseptual melibatkan subyek yang akan berkolaborasi termasuk warga belajar secara partisipatif. Model dirancang sesuai dengan kebutuhan warga belajar dan gambaran awal dari proses pembelajaran proses pembelajaran anak jalanan di rumah singgah, termasuk prosedur, metode dan strategi pembelajaran, fasilitas dan sumber belajar serta konsensus dari pihak yang berkolaborasi.

Perumusan model awal pengelolaan pembelajaran kolaboratif dilakukan melalui kegiatan;

- a. Merancang model hipotetik pengelolaan pembelajaran kolaborasi yang dikembangkan berdasarkan kajian teoritik, kondisi obyektif lapangan, kajian hasil-hasil penelitian terdahulu yang terkait, serta ketentuan-ketentuan formal tentang pelaksanaan pengelolaan pembelajaran di rumah singgah.
- b. Menganalisis kesenjangan pelaksanaan pengelolaan pembelajaran secara ideal sesuai dengan ketentuan formal dengan implementasi pengelolaan pembelajaran di rumah singgah.
- c. Mendeskripsikan kerangka kerja pengelolaan pembelajaran kolaborasi untuk meningkatkan warga belajar. Pendeskripsian dilakukan dengan pihak-pihak yang berkolaborasi yang terlibat dalam menguji kelayakan model hipotetik pengelolaan pembelajaran kolaboratif.

Kegiatan-kegiatan di atas maka dalam tahap ini dirumuskan model awal pengelolaan pembelajaran kolaboratif secara konseptual. Model konseptual terdiri atas: kerangka pemikiran, tujuan, warga belajar sebagai sasaran pembelajaran,



strategi, kurikulum, metode pembelajaran, bahan dan sumber belajar, evaluasi hasil belajar, termasuk di dalamnya penetapan warga belajar yang dapat berpartisipasi, penetapan unsur-unsur yang akan berkolaborasi baik lembaga maupun perorangan dengan pembagian peran yang jelas. Selanjutnya, model konseptual yang telah disusun disosialisasikan dan didiskusikan lagi dengan warga belajar dan pihak-pihak yang berkola-borasi. Model yang dihasilkan dalam bentuk model operasional, yakni model yang siap dilaksanakan dilapangan. Model operasional juga mendapat masukan dari berbagai pihak seperti organisasi sosial, tokoh masyarakat, instansi terkait dan pihak dunia usaha.

3. Validasi Model Konseptual

Model awal yang telah dirumuskan dilakukan validasi teoritis konseptual melalui temu pakar, baik dari pakar pendidikan, pakar dan pakar kesejahteraan sosial, praktisi dan teman sejawat dan validasi kelayakan model melalui temu praktisi. Validasi demikian dilakukan agar pihak yang terlibat dapat memberikan *expert judgement*, dan sejalan dengan hasil konsultasi dengan para pembimbing. Langkah ini dilakukan agar model konseptual yang telah disusun sesuai dengan kaidah keilmuan dan secara ilmiah dapat dipertanggung jawabkan.

4. Revisi Model Konseptual

Revisi model yang telah melalui proses validasi, berupa pandangan dan masukan-masukan oleh para ahli maupun praktisi, kemudian dibuat model konseptual yang siap untuk diimplementasikan di lapangan penelitian yang sesungguhnya.

5. Ujicoba Model

Ujicoba produk dilakukan secara terbatas. Pelaksanaan ujicoba pada subyek sesungguhnya mengacu pada kegiatan berturut-turut perencanaan, aksi, observasi, refleksi, dan evaluasi. Kegiatan tersebut dilakukan secara berulang-ulang sampai hasil yang diharapkan. Sebelum kegiatan ujicoba, diadakan *pre-test* untuk mengetahui tingkat pemahaman awal yang memberikan kontribusi terhadap kecenderungan kemandirian: anak jalanan (warga belajar) dan diakhir kegiatan dilakukan *post-test*. Strategi pengembangan dalam bentuk aksi yang digunakan adalah strategi pembelajaran dan pengorganisasian warga belajar dalam bentuk kelompok belajar.

Komponen yang diujicobakan meliputi; *pertama* secara makro yaitu pengelolaan program pembelajaran yang terdiri atas; a) penyadaran, b) perencanaan, c) pengorganisasian, d) pelaksanaan, e) penilaian, dan f) pengembangan; *kedua*, komponen model program pembelajaran kolaboratif yang secara khusus diimplementasikan dalam bentuk bimbingan dan pelatihan, meliputi; a) sumber, (b) modul, c) penguasaan dan penerapan keterampilan aptitude (*aptitude skill*) dan keterampilan operasional (*operational skill*) yang warga belajar butuhkan.

Kegiatan-kegiatan pada tahap ujicoba model berupa:

- a. Seleksi dan penetapan warga belajar depenitif yang akan berkolaborasi
- b. Sosialisasi dan pemantapan pemahaman pengelolaan program pembelajaran kolaboratif yang telah disusun dalam kurikulum dan modul secara kolaborasi dan sesuai dengan kebutuhan belajar warga belajar

- c. Melakukan kontrak pembelajaran, dimana terdapat nota kesepahaman antara pengelola pembelajaran dengan warga belajar mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi
- d. Melaksanakan ujicoba terbatas di rumah singgah yang dilakukan oleh pihak yang berkolaborasi dalam jumlah yang terbatas.
- e. Melakukan diskusi tentang hasil ujicoba untuk mengetahui kendala-kendala yang menyebabkan terhambatnya pengembangan model pengelolaan pembelajaran kolaborasi.
- f. Merumuskan upaya-upaya pemecahan dalam rangka penyempurnaan model.
- g. Mendeskripsikan hasil pelaksanaan ujicoba model.

Dalam tahap pelaksanaan ujicoba model, melewati prinsip pendekatan penelitian tindakan (*action research*). Hal ini logis karena inti dari penelitian tindakan adalah adanya kolaborasi dan partisipasi sejalan dengan prinsip pengembangan model pengelolaan program pembelajaran kolaboratif. Selain itu menurut Kemmis dan Mc Taggart (1988:5) bahwa penelitian tindakan sejati adalah penelitian tindakan kolaboratif, yang dilakukan oleh sekelompok peneliti melalui kerjasama dan bekerja bersama. Pendapat ini sejalan pula dengan prinsip penelitian tindakan yang dikemukakan oleh Coben dan Manion dalam Suwarsih (2006:52) bahwa penelitian tindakan dilakukan secara kolaborasi yang mencakup gagasan-gagasan dan harapan-harapan semua orang yang terlibat dalam situasi kolaborasi dan penelitian tindakan berpengaruh terhadap komponen yang berkolaborasi dan menghasilkan peningkatan layanan, kondisi dan fungsi situasi. Dalam ujicoba model yang mengimplementasikan penelitian tindakan terjadi sirkulasi tindakan, yakni perencanaan, aksi atau tindakan, observasi, refleksi dan evaluasi.

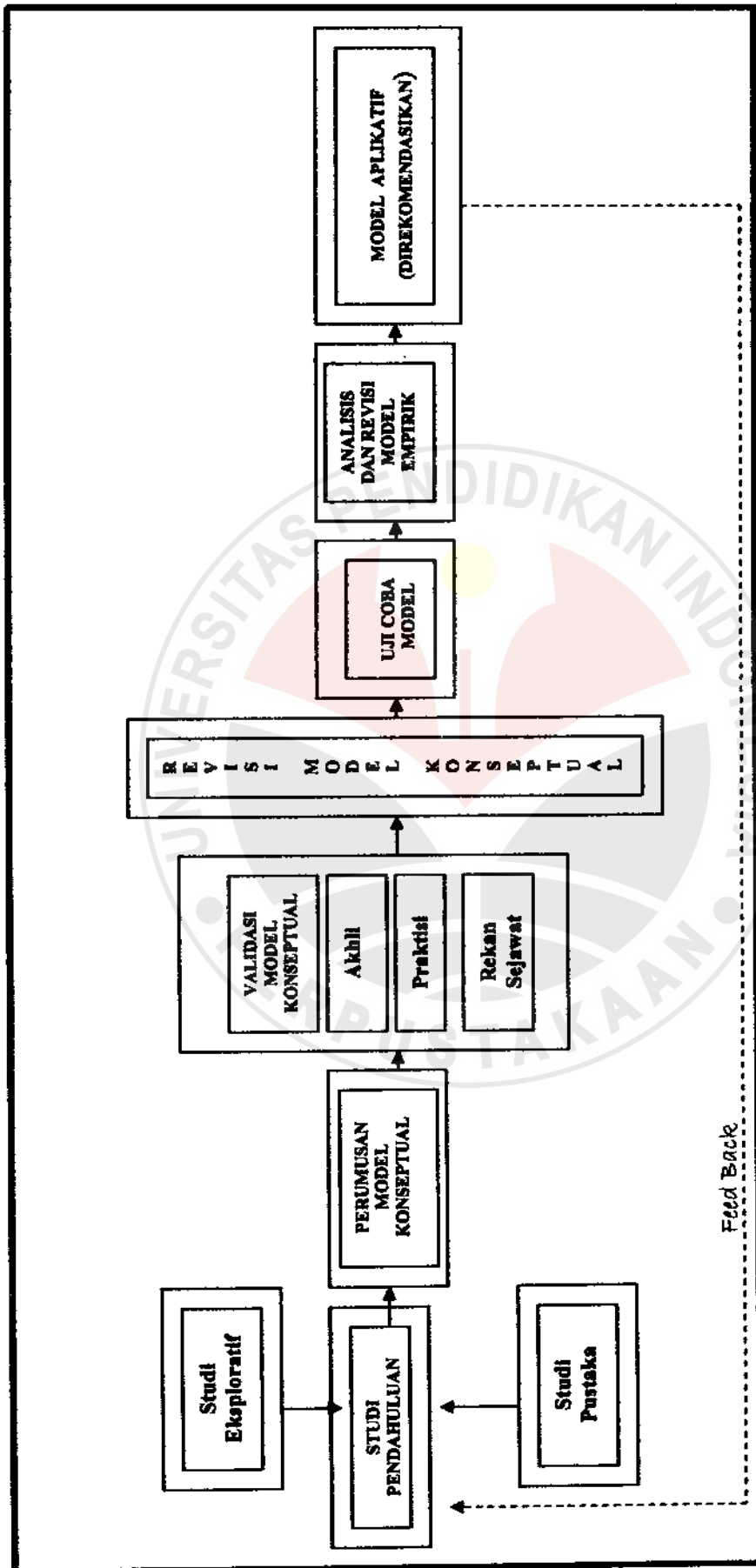
6. Analisis dan Revisi Model Empirik

Hasil uji coba model dianalisis tingkat validitas, relevansi, efektivitas, dan efisiensi model tersebut, dan kemudian dikonsultasikan, didiskusikan dan direvisi, dan dirumuskan menjadi model akhir pengelolaan program pembelajaran kolaborasi empirik, yang akan direkomendasikan sebagai model pengelolaan program pembelajaran kolaboratif yang efektif untuk memandirikan anak jalanan di rumah singgah.

7. Pembuatan Model Aplikatif

Pada tahap akhir kegiatan pengembangan, adalah pembuatan laporan final yang secara komprehensif memuat model pengelolaan program pembelajaran kolaboratif untuk kemandirian anak jalanan di rumah singgah dalam bentuk model aplikatif yang direkomendasikan untuk siap diaplikasikan dalam konteks yang lebih luas di luar latar penelitian ini.

Secara skematis alur langkah-langkah metodologi penelitian digambarkan pada gambar 3.6.



GAMBAR: 3.6 LANGKAH-LANGKAH PENELITIAN

C. LOKASI, POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

Lokasi penelitian di Kota Bekasi, dengan dasar pertimbangan dan alasan-alasan akademik, sebagai berikut :

- a. Daerah tersebut memiliki jumlah anak jalanan terbanyak ke tiga di Jawa Barat
- b. Kota Bekasi memiliki perpaduan karakteristik perilaku anak jalanan antara karakteristik Jawa Barat dan DKI Jakarta, karena Kota Bekasi termasuk wilayah yang menghubungkan antara Jawa Barat dengan DKI Jakarta.
- c. Penelitian serupa di Kota Bekasi belum pernah dilakukan, sehingga dapat dipertanggung jawabkan originalitasnya.
- d. Terdapat rumah singgah yang menyelenggarakan pembelajaran bagi anak jalanan, sehingga dapat dijadikan tempat penelitian dan ujicoba pengembangan model.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak jalan yang menjadi binaan rumah singgah, dengan sampel ditentukan melalui dua tahap. Pertama, secara purposif dipilih berdasarkan kriteria:

- a. Usia antara 15 – 18 tahun, karena penelitian diarahkan pada ujicoba pengelolaan pembelajaran kolaboratif khususnya keterampilan produktif, dan usia 6 – 15 tahun diarahkan pada kegiatan penyesuaian program wajib belajar 9 tahun.
- b. Tidak sedang mengikuti pendidikan formal atau drop out SD, SLTP dan SLTA.
- c. Berdomisili di wilayah Kota Bekasi
- d. Memenuhi kriteria mau, perlu dan pantas diberikan intervensi pembelajaran di rumah singgah. Mau, diartikan bahwa keikutsertaan anak jalanan sebagai

calon warga belajar atas dasar kesukarelaan untuk mengikuti pembelajar sampai tuntas, tanpa paksaan atau iming-iming. **Perlu**, merupakan penilaian peneliti terhadap pertimbangan urgensinya, bahwa anak jalanan memerlukan pembelajaran segera. **Pantas**, karena sample penelitian merupakan bagian dari populasi anak jalanan yang dibatasi oleh kelompok usia, dan tidak sedang mengikuti pendidikan formal.

Berdasarkan kriteri tersebut, terjaring sebanyak 80 orang, kemudian tahap kedua, dipilih secara acak sebanyak 40 orang.

D. TEKNIK DAN INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan partisipatif, wawancara mendalam (*deep interview*), dan *fokus group discussion (FGD)*, dokumentasi, angket dan tes.

1. Pengamatan Partisipatif

Pengamatan partisipatif dilakukan pada 2 (dua) tahap, yakni pada tahap studi pendahuluan, dan pada tahap ujicoba model tahap pertama. Pada studi pendahuluan pengamatan partisipatif dilakukan di lokasi penelitian sekitar Kota Bekasi yaitu kampung, jalan, pertokoan, terminal dan rumah singgah. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran latar kehidupan dan kondisi tempat dan proses pembelajaran anak jalanan di rumah singgah. Untuk memudahkan pengamatan dan lebih lengkapnya data yang terkumpul, maka penulis berupaya untuk sering kontak personal dengan anak-anak, keluarganya, dan pengelola rumah singgah.

Kegiatan pengamatan partisipatif pada tahap studi pendahuluan pada:

Subyek anak jalanan adalah; 1) mengadakan kesepakatan tentang kesiapan tempat dan waktu bertemu, 2) menyiapkan pedoman pengamatan, 3) menyiapkan makanan ringan dan alat permainan untuk memancing anak berkumpul, 4) melakukan komunikasi ringan sesuai dengan bahasa yang dipakai sehari-hari dengan tidak banyak mengganggu aktivitas di tempat mangkal dan tempat tinggal 5) mencatat setiap perilaku dan aktivitas yang terjadi dan ada kaitannya dengan fokus penelitian bila diperlukan, 6) mengajukan berbagai alternatif program yang tersedia di rumah singgah, 7) membentuk kelompok di jalanan, dan 8) membuat kesepakatan kapan dan dimana pertemuan berikutnya.

Kegiatan pengamatan demikian bertujuan untuk memahami perilaku ketika anak di jalanan, tempat mangkal dan tempat tinggal sementara atau tempat tinggal bagi anak yang masih memiliki orang tua, sebagai dasar penetapan latar kehidupannya serta populasi anak jalanan.

Subyek keluarga anak jalanan, adalah; 1) mengadakan kesepakatan tentang kesiapan tempat dan waktu bertemu, 2) menyiapkan pedoman pengamatan, 3) menyiapkan alat pembuka komunikasi seperti rokok, kopi, dan makanan ringan, 4) melakukan diskusi ringan sesuai dengan bahasa yang dipakai sehari-hari dengan tidak banyak mengganggu aktivitasnya 5) mencatat setiap perilaku dan aktivitas yang terjadi dan ada kaitannya dengan fokus penelitian bila diperlukan, 6) mengajukan berbagai alternatif program yang tersedia di rumah singgah bagi orang tua yang memiliki anak jalanan, dan 7) membuat kesepakatan kapan pertemuan berikutnya.

Kegiatan pengamatan demikian bertujuan untuk memahami perilaku dan aktivitas anak di jalanan ketika berada di tempat tinggalnya, serta untuk

memperoleh dukungan orang tua agar anak dapat berpartisipasi dalam program pembelajaran di rumah singgah.

Subyek pengelola rumah singgah, adalah; mengadakan kesepakatan tentang kesiapan waktu bertemu, 2) menyiapkan pedoman pengamatan, 3) menyiapkan alat permainan seperti karabol dan makanan ringan, 4) melakukan diskusi tentang pembelajaran di rumah singgah 5) melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran, ketika proses pembelajaran berlangsung, 6) mencatat setiap perilaku dan aktivitas anak ketika mengikuti proses pembelajaran, 7) mencatat setiap keterlibatan pengelola dalam proses pembelajaran dan 8) membuat kesepakatan pertemuan berikutnya.

Kegiatan pengamatan demikian bertujuan untuk memahami aktivitas anak dan pengelola dalam proses pembelajaran di rumah singgah, sebagai dasar penetapan model factual dan perumusan model konseptual pengelolaan program pembelajaran kolaboratif.

Pengamatan partisipatif pada tahap ujicoba tahap pertama dilakukan melalui kegiatan; 1) menyiapkan skenario pembelajaran, 2) menyiapkan materi, media dan alat pembelajaran, 3) terlibat dalam proses pembelajaran, 4) membagikan lembaran pre-test, 5) mengamati dan mencatat setiap kejadian dalam proses pembelajaran, 6) evaluasi, 7) mendiskusikan hasil pembelajaran dengan komponen yang terlibat, dan 6) melakukan langkah-langkah konkrit berikutnya.

Pengamatan partisipatif pada tahap ujicoba tahap pertama dimaksudkan, agar pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan skenario model pengelolaan program pembelajaran kolaboratif yang diinginkan.

2. Wawancara Mendalam

Untuk memperoleh data kualitatif yang mendalam, dipergunakan pedoman wawancara, kepada warga belajar (anak jalanan), orang tua anak jalanan, pengelola rumah singgah, pekerja sosial/tutor dan stake holder dengan tujuan untuk memperoleh gambaran yang lebih lengkap dan utuh mengenai kehidupan anak dan proses pengelolaan pembelajaran di rumah singgah.

Anak jalanan yang diwawancarai sebanyak sampel penelitian yakni 40 orang, dengan tujuan untuk memperoleh gambaran yang lebih representatif dan utuh mengenai perilaku kehidupan anak jalanan. Hasil wawancara kemudian dibuat kisah latar anak turun ke jalanan, persepsi dan pendapat anak terhadap pengelolaan, strategi, pendukung dan penghambat pelaksanaan pengelolaan program pembelajaran.

Kegiatan yang dilakukan dalam wawancara dengan anak jalanan dan orang tua anak jalanan adalah; 1) menggandakan pedoman wawancara, 2) menjalin keakraban, persahabatan dan menjalin kekeluargaan, 3) menyamakan persepsi bahwa informasi yang diberikan sebatas untuk kegunaan penelitian dan pengembangan program serta dijamin kerahasiannya, 4) melakukan wawancara secara bebas dan terarah, 5) mencatat informasi yang diperlukan, 6) mendiskusikan informasi yang memerlukan pendalaman, dan 7) mendokumentasikan informasi-informasi yang ada kaitannya dengan kepentingan penelitian.

Wawancara terhadap pengelola, tutor, dan stakeholders dilakukan pada tahap studi pendahuluan, tahap penyempurnaan model dan tahap uji validasi model.

Pada tahap studi pendahuluan wawancara dilakukan untuk mendapatkan data tentang; 1) sejarah perkembangan rumah singgah, 2) komponen-komponen yang



direncanakan, 3) struktur organisasi rumah singgah, 4) pelaksanaan pembelajaran, 5) pelaksanaan pembinaan, 6) pelaksanaan evaluasi, 7) pengembangan, 8) keadaan tutor, 9) keadaan warga belajar, 10) keadaan fasilitas yang tersedia dan digunakan dalam proses pembelajaran, 11) tanggapan terhadap pembelajaran di rumah singgah, dan 12) permasalahan yang dihadapi dalam penyelenggaraan pembelajaran di rumah singgah.

Pada tahap penyempurnaan model, wawancara dilakukan dengan pengelola, tutor dan stakeholder, untuk mendapatkan data tentang; 1) fasilitas yang tersedia dan dapat dipergunakan pada ujicoba dan validasi model, 2) dukungan yang diberikan pada saat ujicoba dan validasi model, 3) program yang akan disajikan pada saat ujicoba model, 4) dukungan dan hambatan pada saat ujicoba model, dan tanggapan terhadap model pengelolaan program pembelajaran kolaboratif.

Pada tahap uji validasi model, wawancara diajukan pada pengelola, tutor dan stake holder, untuk memperoleh data tentang; 1) tanggapan terhadap model pengelolaan program pembelajaran kolaboratif, 2) kemudahan dan kesulitan yang dihadapi pada saat uji validasi model, dan 3) tanggapan terhadap prestasi belajar warga belajar.

Dalam melakukan wawancara mendalam tersebut dilakukan melalui tiga macam pendekatan, yaitu; 1) dalam, bentuk percakapan informal, 2) menggunakan lembaran yang berisi pokok-pokok, topik atau masalah yang dijadikan pegangan dalam wawancara dan 3) menggunakan pedoman umum wawancara sebagai kerangka konseptual untuk mengangkat permasalahan penelitian. Kerangka tersebut disusun sebelum wawancara dilakukan, dengan mempertimbangkan keseluruhan aspek yang diduga akan diperoleh dari informan. Pertanyaan-

pertanyaan penelitian tersebut bersifat fleksibel sehingga tidak menutup kemungkinan berkembang di lapangan disesuaikan dengan keadaan informan dalam konteks wawancara sebenarnya. Urutan pertanyaan yang tidak dilaksanakan pada waktu itu, dapat ditanyakan pada kesempatan lain secara mendalam, sehingga pelaksanaan wawancara tidak mesti terikat secara ketat pada pedoman wawancara.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian, diutamakan data verbal melalui pencatatan agar dapat dipelajari secara cermat.

3. Fokus Group Discussion (FGD)

Teknik ini digunakan untuk merangkum pandangan dan aspirasi tentang probematik anak jalanan, berbagai hal yang menyangkut kebutuhan belajar, proses pembelajaran, daya dukung serta masalah yang akan diperdalam pada saat pembelajaran dilaksanakan. Komponen yang terlibat dalam FGD terbagi dalam dua kelompok. Pertama khusus kelompok anak jalanan sebanyak 40 orang, dan kedua, kelompok gabungan dari pengelola, tutor, stake holder, orang tua anak jalanan dan ketua kelompok anak jalanan sebagai warga belajar, sebanyak 20 orang. Kegiatan FGD menyangkut topik ; 1) kebutuhan dan keinginan anak jalanan mengikuti pembelajaran di rumah singgah, 2) kebutuhan dan keinginan orang tua anak jalanan terhadap pembelajaran di rumah singgah, 3) kontribusi pihak pengelola, tutor dan stake holder terhadap implementasi model pengelolaan program pembelajaran kolaboratif, 4) solusi terhadap permasalahan yang terjadi saat proses pembelajaran, dan 5) alternatif pengembangan pasca pembelajaran.

4. Observasi

Observasi digunakan untuk melihat langsung kondisi faktual. Observasi dilakukan untuk mendukung dan mengkonfirmasi data yang telah didapatkan dari hasil wawancara. Dalam melakukan observasi terlebih dahulu disusun pedoman observasi sesuai dengan indikator yang akan diukur. Hal tersebut agar tidak terjadi tumpang tindih dengan wawancara, sehingga saling melengkapi.

Pelaksanaan observasi dilakukan melalui tiga tahapan, yakni; 1) observasi yang bersifat menyeluruh (*descriptive observation*), 2) observasi terfokus (*focus observation*) dan observasi selektif (*selected observation*). Pada tahap awal observasi dilakukan secara umum terhadap kegiatan yang terselenggara di rumah singgah yang terkait dengan pengelolaan pembelajaran di rumah singgah. Aspek yang diobservasi berupa; 1) aktivitas keseharian anak di jalanan, tempat tinggal dan di rumah singgah, 2) lingkungan kelompok bermain, 3) potensi, dan sumber pembelajaran, 4) lingkungan tempat tinggal dan lingkungan sekitar rumah singgah, 5) strategi pengelolaan pembelajaran, 6) aktivitas pembelajaran, 7) solusi terhadap masalah yang dihadapi. Tahap selanjutnya, observasi dilakukan terfokus pada aspek-aspek yang perlu mendapat perhatian dan kemudian diseleksi dan diputuskan pada aspek-aspek yang perlu dipahami dan diperdalam. Observasi selektif difokuskan pada proses pembelajaran serta evaluasi terhadap ranah psikomotor warga belajar. Observasi dilakukan dengan dilengkapi pedoman observasi, serta instrument test khusus untuk mengukur pencapaian tujuan psikomotorik.

5. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan bertujuan untuk mencari data yang berupa benda (buku, gambar, foto,) yang diperlukan sebagai pelengkap data yang telah diperoleh melalui wawancara maupun observasi. Dokumentasi tersebut sangat diperlukan dalam mendisain model awal dan pengembangan model pengelolaan program pembelajaran kolaboratif, mengingat pihak-pihak yang berkolaborasi memerlukan informasi yang utuh mengenai kondisi faktual anak jalanan sebagai warga belajar.

6. Angket

Angket diberikan kepada warga belajar dengan instrumen berbentuk pilihan berganda. Melalui angket diharapkan dapat memperoleh data tentang pengelolaan pembelajaran di rumah singgah. Angket yang diberikan kepada warga belajar menyangkut aspek-aspek sebagai berikut; 1) tanggapan warga belajar terhadap komponen yang direncanakan, 2) tanggapan warga belajar terhadap pengorganisasian di rumah singgah, 3) tanggapan terhadap pelaksanaan pembelajaran, 4) tanggapan terhadap pelaksanaan pembinaan, 5) tanggapan terhadap pelaksanaan evaluasi, dan 6) tanggapan terhadap pengembangan program.

7. Tes

Untuk mengetahui efektivitas dari model yang dikembangkan khusus kepada warga belajar, yakni untuk mengetahui kemampuan warga belajar sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran (pre-test dan post tes) serta sebagai bahan analisis tingkat dan kecenderungan kemandirian warga belajar.

Aspek dan indikator yang diteliti dapat dilihat pada tabel 3.3

TABEL 3.3
KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Pertanyaan Penelitian	Aspek Yang Diteliti	Indikator
<p>Bagaimana Pengelolaan Pembelajaran di Rumah Singgah</p>	1. Perencanaan	1.1. Pihak yang terlibat dalam penyusunan rencana 1.2. Langkah-langkah yang ditempuh dalam penyusunan rencana 1.3. Cara mengidentifikasi kebutuhan belajar 1.4. Komponen yang direncanakan 1.5. Penetapan program pembelajaran 1.6. Penetapan tutor 1.7. Rekrutmen warga belajar 1.8. Penggalan dana belajar 1.9. Penggalan sarana belajar
	2. Pengorganisasian	2.1. Struktur keorganisasian 2.2. Pihak yang terlibat dalam kepengurusan 2.3. Tugas dan fungsi pengurus
	3. Penggerakan	3.1. Program pembelajaran yang dikembangkan 3.2. Metode yang digunakan 3.3. Waktu pelaksanaan 3.4. Tempat pelaksanaan 3.5. Media yang digunakan 3.6. Evaluasi pembelajaran 3.7. Peran tutor 3.8. Peran warga belajar
	4. Pembinaan	4.1. Pihak yang membina 4.2. Materi yang dibinakan 4.3. Pendekatan yang digunakan 4.4. Waktu pembinaan 4.5. Tempat pembinaan 4.6. Manfaat pembinaan 4.7. Kerjasama dengan pihak lain
	5. Evaluasi	5.1. Pihak yang mengevaluasi 5.2. Komponen yang dievaluasi 5.3. Pendekatan yang digunakan 5.4. Frekuensi penilaian 5.5. Manfaat Hasil evaluasi 5.6. Manfaat hasil evaluasi

	6. Pengembangan	6.1. Program pembelajaran yang dikembangkan 6.2. Metode pengembangan program
Bagaimana Model Pengelolaan Program Pembelajaran Kolaboratif	1. Perencanaan 2. Pengorganisasian 3. Pengerakan 4. Pembinaan 5. Evaluasi 6. Pengembangan	1.1. Cara mengidentifikasi kebutuhan dan potensi 1.2. Cara perumusan tujuan 1.3. Cara penyusunan program pembelajaran kolaboratif 1.4. Cara penggalian sumber dana 1.5. Cara penentuan metode 1.6. Cara penggunaan sarana belajar 1.7. Cara penentuan tutor 1.8. Cara penentuan waktu 1.9. Cara pemasaran hasil 2.1. Struktur organisasi 2.2. Tugas dan fungsi pengurus 3.1. Tujuan pembelajaran 3.2. Materi pembelajaran 3.3. Strategi dan metode 3.4. Fasilitator 3.5. Waktu pelaksanaan 3.6. Bahan yang digunakan 3.7. Alat pembelajaran 3.8. Proses pembelajaran 3.9. Evaluasi pembelajaran 4.1. Mengembangkan kolaborasi 4.2. Pihak yang membina 5.1. Penilaian program pembelajaran 5.2. Pihak yang terlibat dalam evaluasi 5.3. Komponen yang dievaluasi 6.1. Mengembangkan program pembelajaran 6.2. Mengembangkan jenis usaha

E. TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data dalam penelitian ini melalui tiga tahapan, yakni:

1. Analisis Data Penelitian Tahapan Pertama

Analisis data pada tahapan ini dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Prosedur kualitatif digunakan untuk memaknai deskripsi obyektif tentang implementasi pengelolaan pembelajaran di rumah singgah, hasil dari studi pendahuluan. Data yang dianalisis adalah data penelitian hasil dari pengamatan partisipatif, observasi, wawancara mendalam, dan FGD serta dokumentasi dianalisis dengan teknik induksi analitik (kualitatif). Data yang dianalisis mencakup: a) komponen yang berkolaborasi, b) profile rumah singgah, c) latar anak jalanan, d) komponen-komponen yang direncanakan, e) struktur organisasi rumah singgah, f) pelaksanaan pembelajaran, g) pelaksanaan pembinaan, h) pelaksanaan evaluasi, i) pengembangan, j) keadaan fasilitator, k) fasilitas yang tersedia dan digunakan dalam pembelajaran, l) tanggapan warga belajar terhadap penyelenggaraan pembelajaran di rumah singgah, m) permasalahan yang dihadapi dalam penyelenggaraan berbagai kegiatan di rumah singgah. Sedangkan analisis kuantitatif dilakukan untuk menghitung prosentase tingkat kemandirian awal warga belajar.

2. Analisis Data Penelitian Tahapan Kedua

Analisis data pada tahapan ini dilakukan dengan prosedur kualitatif, dengan analisis SWOT terhadap implementasi model pengelolaan pembelajaran di rumah singgah. Hasil analisis ini dapat dijadikan pedoman untuk merumuskan model awal pengelolaan pembelajaran kolaborasi di rumah singgah, kemudian dibahas secara bersama dengan dosen pembimbing.

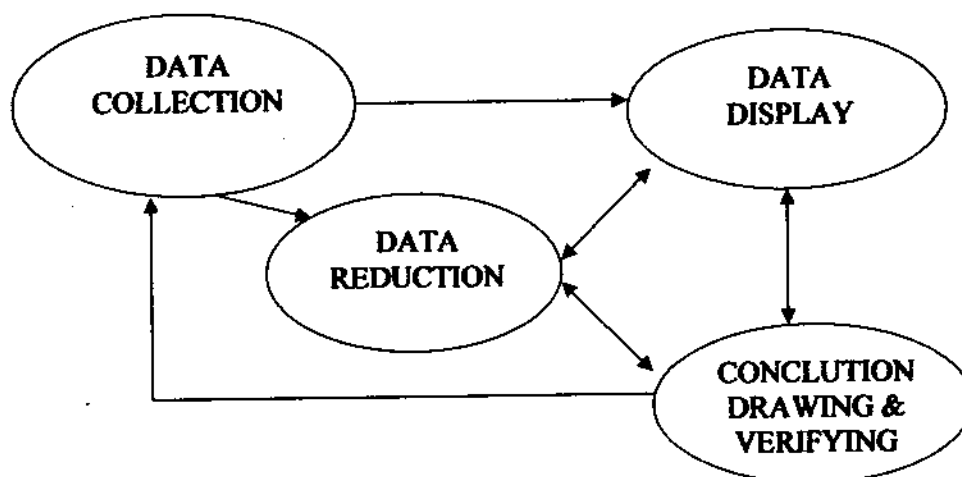
3. Analisis Data Penelitian Tahapan Ketiga

Analisis data penelitian tahapan ketiga dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pengelolaan pembelajaran kolaborasi, sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis perbedaan tingkat kemandirian sebelum penerapan model (*pre-test*) dengan tingkat kemandirian setelah penerapan model (*post-test*). Analisis ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk menyusun model akhir pengelolaan program pembelajaran kolaboratif.

Langkah-langkah analisis data penelitian ini mengacu pada lingkaran *research* dan *development* yakni: (1) meneliti hasil penelitian yang berkaitan dengan produk yang akan dikembangkan, (2) mengembangkan produk berdasarkan hasil penelitian, (3) uji lapangan, dan (4) mengurangi deviasi yang ditemukan dalam tahap uji coba lapangan. (Borg & Gall, 1996)

a. Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif memperlihatkan sifat interaktif, sebagaimana pendapat Hermawan dan Miles dalam Bungin (2003:63) bahwa “analisis dan pengumpulan data kualitatif memperlihatkan sifat interaktif, sebagai suatu sistem dan merupakan siklus. Pengumpulan data ditempatkan sebagai bagian komponen yang merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data”. Sifat interaktif analisis data kualitatif sebagaimana gambar 3.7.



GAMBAR 3.7
KOMPONEN-KOMPONEN ANALISIS DATA MODEL INTERAKTIF

1) Reduksi Data

Reduksi data merupakan langkah awal dalam menganalisis data, dengan tujuan untuk memudahkan pemahaman terhadap data yang telah terkumpul. Reduksi data dilakukan dengan cara membuat rangkuman terhadap pokok-pokok permasalahan yang diteliti, terinci dan sistematis, serta membuang data yang tidak diperlukan, sehingga memudahkan bagi peneliti dalam melakukan langkah-langkah analisis selanjutnya, dan mempermudah peneliti untuk mencari kembali data tersebut apabila diperlukan.

Kegiatan reduksi data dimulai dari editing, koding dan tabulasi termasuk di dalamnya kegiatan mengikhtisarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin dan memilah-milah kedalam satuan konsep, kategori atau tema tertentu.

2) Display Data

Merupakan upaya untuk menyajikan data dan melihat data keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Semuanya dirancang untuk memadukan informasi yang tersusun dalam satu bentuk yang terpadu dan mudah di lihat atau dimanfaatkan, sehingga peneliti dapat menguasai data dan dapat ditafsirkan sampai dengan pengambilan keputusan. Hal ini dapat berbentuk sketsa, sinoptis, matriks, networks, atau chart.

3) Kesimpulan dan Verifikasi

Kegiatan akhir dari kegiatan analisis data kualitatif, yakni pengambilan kesimpulan dan verifikasi data. Kesimpulan dimaksudkan sebagai pemberian makna terhadap data yang telah terkumpul dalam bentuk pernyataan singkat yang mudah dipahami, dengan mengacu pada aspek-aspek yang diteliti. Sedangkan kegiatan verifikasi dilakukan dengan cara mempelajari data yang telah direduksi maupun data yang telah disajikan, atau dilakukan dengan cara meminta pertimbangan pihak yang berkompeten, seperti pengelola rumah singgah, tutor maupun stake holder.

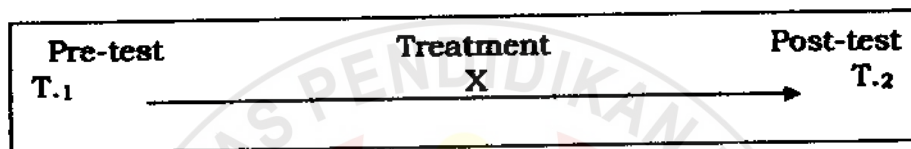
Pengambilan kesimpulan bersifat sementara dan verifikasi perlu dilakukan secara terus menerus, hingga diperoleh kesimpulan akhir.

b. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif dipergunakan untuk mengetahui efektivitas model pengelolaan program pembelajaran kolaboratif, dengan menggunakan metode *Quasi Eksperiment* dengan model *Quasi Experiment One Group Pre-test Pos-test Design*. Metode ini merupakan eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok,

tanpa kelompok kontrol. Tujuan penggunaan penelitian eksperimental semu adalah untuk memperoleh informasi perkiraan, yang tidak memungkinkan untuk mengontrol dan atau memanipulasikan semua variable yang relevan.

Dalam rancangan ini digunakan satu kelompok subyek. tertentu (X). Langkah pertama dilakukan pengukuran (*pre-test*), kemudian dikenakan perlakuan untuk jangka waktu tertentu, kemudian dilakukan pengukuran (*post-test*). Rancangan tersebut digambarkan sebagai berikut:



Keterangan

T.₁ = Pre-test pada kelompok subyek

T.₂ = Post-test pada kelompok subyek

X = Perlakuan pengelolaan program pembelajaran kolaboratif

Berdasarkan rancangan yang disusun, maka prosedur pengolahan statistik yang ditempuh adalah: 1) kenakan T₁, yaitu pre-test untuk mengukur mean prestasi belajar (kognitif, afektif, psikomotor) sebelum subyek mendapatkan perlakuan tertentu (*treatment*), 2) kenakan subyek dengan perlakuan tertentu berupa pembelajaran kolaborasi (X) produk pengelolaan secara kolaborasi dalam jangka waktu tertentu, 3) berikan T₂ yaitu post-test untuk mengukur mean prestasi belajar (kognitif, afektif, psikomotor) setelah subyek dikenakan perlakuan tertentu (X), 4) bandingkan T₁ dan T₂ untuk menentukan seberapa perbedaan yang timbul jika sekiranya ada sebagai akibat dari digunakannya perlakuan (*treatment*), 5) terapkan

test-statistik yang cocok, dalam hal ini untuk mengetahui apakah signifikan perbedaan hasil *pre-test* dengan hasil *post-test* yang dicapai subyek penelitian.

Uji statistik yang digunakan adalah uji-t-test yaitu digunakan untuk menganalisis perbedaan kedua nilai sebelum dan setelah mendapat perlakuan, dengan langkah-langkah;

- a. Mencari rata-rata nilai test awal (O_1)
- b. Mencari rata-rata nilai test akhir (O_2)
- c. Menghitung perbedaan rata-rata dengan uji t yang rumusnya seperti berikut;

$$S_1 = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_{11}^2 + (n_2 - 1)s_{12}^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S_1 \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Hasil uji t digunakan untuk memperkuat kesimpulan hasil analisis kualitatif, sehingga model yang dikembangkan memiliki tingkat keterhandalan yang signifikan.